

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT), variabel yang diteliti adalah Analisis Efektivitas, Efisiensi dan Kontribusi Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten OKU Timur Tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, adalah metode penelitian kualitatif yang pola pikirnya menggunakan metode kualitatif (deduktif), tetapi data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data kuantitatif. (Sugiyono, 2020 : 1)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Menurut sugiyono (2012:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder mengacu kepada data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Menurut Sekaran (2013:113) data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan wawancara. Menurut Arikunto (2010:201) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, Majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari laporan target dan realisasi penerimaan PBB-P2 dan laporan realisasi anggaran Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Timur. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan dialog bersama dengan KASUBID bidang bagian penerimaan pajak bumi dan bangunan pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten OKU Timur.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif.

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus dan interpretasi sebagai berikut :

1. Analisis Efektivitas

Menurut Pekei (2016 : 76) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Analisis efektifitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah dapat dirumuskan dengan menggunakan rasio perbandingan antara realisasi penerimaan dengan target yang ditetapkan dikalikan dengan seratus dalam bentuk persentase.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB-P2}}{\text{Target Penerimaan PBB-P2}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.1)$$

Tabel 3.1
Kriteria Efektivitas

Kriteria	Persentase
Sangat Efektif	>100%
Efektif	90-100%
Cukup Efektif	80-90%
Kurang Efektif	60-80%
Tidak Efektif	<60%

Sumber : Pekei (2016 : 77)

2. Analisis Efisiensi

Menurut Pekei (2016 : 75) efisiensi dapat diukur dengan rasio antara output/keluaran dan input/masukan sekunder, sedangkan analisis yang dilakukan terhadap pengelolaan keuangan daerah dengan pengeluaran rutin menggunakan ukuran tingkat efisiensi yaitu perbandingan antara realisasi pengeluaran anggaran rutin dengan pendapatan/penerimaan daerah dikalikan dengan seratus dalam bentuk persentase.

Dengan mengetahui hasil perbandingan antara realisasi pengeluaran rutin dan realisasi penerimaan dengan menggunakan ukuran efisiensi tersebut dapat dilakukan terhadap sistem pengelolaan keuangan pemerintah daerah, dengan kriteria penilaian berdasarkan pada Kepmendagri No.690.900.327 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan yang disusun dalam table berikut ini :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan PBB-P2}}{\text{Realisasi Penerimaan PBB-P2}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.2)$$

Tabel 3.2
Kriteria Efisiensi

Kriteria	Persentase
Tidak Efisien	>100%
Kurang Efisien	90-100%
Cukup Efisien	80-90%
Efisien	60-80%
Sangat Efisien	<60%

Sumber : Pekei (2016 : 76)

3. Analisis Kontribusi

Menurut Ardelina (2013) kontribusi ialah suatu tindakan keikutsertaan secara aktif dengan mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan bidang ataupun kapasitas dari masing-masing yang dimaksudkan untuk memberi manfaat ke masyarakat. Menurut Kesek (2013) kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauhmana pajak daerah memberikan iuran ataupun sumbangan kepada pendapatan asli daerah. Kontribusi adalah dukungan yang diberikan ke pihak ataupun perkumpulan untuk mencapai tujuan yang terakhir yang merupakan cerminan seberapa besarnya bentuk dukungan yang diterima. Kontribusi ialah kegiatan keikutsertaan atau sumbangan dari kegiatan bersama dengan tujuan untuk membiayai atau memberi sumbangan. Kontribusi PBB-P2 terhadap PAD merupakan kontribusi atau sumbangan yang berasal dari hasil PBB-P2 yang disumbangkan kepada pendapatan asli daerah. Pradana, dkk (2016)

Menurut Mahmudi, kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah (khususnya pajak bumi dan bangunan perdesaan

perkotaan) periode tertentu dengan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode tertentu pula.

Menurut penulis kontribusi merupakan ukuran untuk mengetahui besarnya sumbangan pajak daerah khususnya Pajak PBB-P2 terhadap pendapatan asli daerah.

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB-P2}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

Tabel 3.3
Kriteria Kontribusi

Kriteria	Persentase
Sangat Kurang	0,00%-10%
Kurang	10,10%-20%
Sedang	20,10%-30%
Cukup Baik	30,10%-40%
Baik	40,10%-50%
Sangat Baik	Diatas 50%

Sumber : Wardani (2017 : 13)

3.5 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalnya alat ukurnya akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independent yang akan dioperasionalkan yaitu Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) (X) serta variabel

dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y), Untuk lebih jelas variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. (Pekei, 2016: 76)
2. Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya/sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Pekei, 2016 : 75)
3. Kontribusi ialah suatu tindakan keikutsertaan secara aktif dengan mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan bidang ataupun kapasitas dari masing-masing yang dimaksudkan untuk memberi manfaat ke masyarakat. (Ardelina, 2013)
4. Pajak Bumi Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan. Sedangkan untuk sector usaha perkebunan, perhutanan, pertambangan, dan usaha tertentu lainnya masih dipungut oleh pemerintah daerah. (Mardiasmo, 2019 : 429)
5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, meliputi Pajak daerah, retribusi daerah, termasuk hasil dari pelayanan badan layanan

umum (BLU) daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, antara lain bagian laba dari BUMD, hasil kerja sama dengan pihak ketiga dan lain-lain PAD yang sah. (Siahaan, 2016 : 14)

